



Pendampingan Optimalisasi Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Pangan Tambahan di Desa Randuputih

Optimizing The Utilization of Moringa Leaves as Additional Food in The Village of Randuputih

Gustav Ahmadi¹, Thariq Zinedin Widiyansyah², Linc Bellatrix Adhara³, Kustini Kustini⁴, Zainal Abidin Achmad⁵, Dita Atasa⁶

¹Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN "Veteran" Jawa Timur

^{2,3,4}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur

⁵Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN "Veteran" Jawa Timur

⁶Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, UPN "Veteran" Jawa Timur

Korespondensi penulis: dita.atasa.agribis@upnjatim.ac.id⁶

Article History:

Received: Februari 20, 2024;

Accepted: Maret 12, 2024;

Published: April 16, 2024

Keywords: Moringa Leaves, Nutrition, Stunting, SDGs

Abstract: The activity of optimizing the utilization of moringa leaves as an additional food source in Randuputih Village has become a strategic solution to improve the nutritional status of the community, reduce the incidence of stunting, and alleviate hunger in support of achieving Sustainable Development Goal (SDG) 2. This initiative is carried out by students from the Community Service Program (KKNT) Group 1 at UPN "Veteran" East Java, Field Supervisors (DPL), and in collaboration with the National Population and Family Planning Board (BKKBN) of East Java Province. The target of the activity is 25 households participating in the Posyandu (integrated health post) in Randuputih Village. The form of optimizing the utilization of moringa leaves includes enhancing moringa production, disseminating information about the benefits of moringa leaves, and promoting the consumption of diverse, nutritious, balanced, and safe food (B2SA). Based on the mentoring results, there was a 50% increase in the knowledge of the participating mothers. Through these outcomes, it is expected that the mothers in Randuputih Village can apply the knowledge gained to improve nutritional status and reduce the incidence of stunting in the community.

Abstrak

Kegiatan pendampingan optimalisasi pemanfaatan daun kelor sebagai pangan tambahan di Desa Randuputih menjadi solusi strategis dalam meningkatkan status gizi masyarakat, menurunkan angka stunting, mengurangi kelaparan sebagai upaya untuk mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) ke 2. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT Kelompok 1 UPN "Veteran" Jawa Timur, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan berkerjasama dengan BKKBN Provinsi Jawa Timur. Sasaran kegiatan adalah 25 ibu rumah tangga yang tergabung dalam Posyandu Desa Randuputih. Bentuk kegiatan optimalisasi pemanfaatan daun kelor adalah optimalisasi produksi kelor, sosialisasi penyuluhan manfaat daun kelor dan konsumsi pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman). Berdasarkan hasil pendampingan terjadi peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga sebesar 50 %. Melalui hasil ini diharapkan ibu-ibu rumah tangga di Desa Randuputih dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan status gizi dan menurunkan angka stunting di Desa Randuputih.

Kata Kunci: Daun Kelor, Gizi, Stunting, SDGs.

*Gustav Ahmadi, dita.atasa.agribis@upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Fokus pada SDGs poin kedua yaitu Desa Tanpa Kelaparan membuat kita sadar akan pentingnya mengakhiri hal tersebut dengan meningkatkan gizi dan ketahanan pangan. Dapat dilihat dari angka Stunting mencapai 18% di Desa Randuputih, Kabupaten Probolinggo, hal ini menjadi isu serius yang memerlukan perhatian mendalam. Melalui pemahaman lebih lanjut terkait faktor-faktor penyebab dan dampak stunting di desa ini, dapat ditemukan solusi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan di wilayah tersebut dengan memanfaatkan pangan lokal. Banyaknya tanaman kelor menjadi potensi tersendiri bagi Desa Randuputih.

Pemanfaatan daun kelor sebagai pangan tambahan di Desa Randuputih merupakan langkah yang strategis dalam mengoptimalkan sumber daya alam yang tersedia di wilayah tersebut. Daun kelor telah lama dikenal sebagai salah satu tanaman yang kaya akan nutrisi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh protein (28,25%), Beta Karoten (Pro-Vitamin A) 11,93 mg, Ca (2241,19) mg, Fe (36,91) mg, dan Mg (28,03) mg pada daun kelor. Penelitian lanjutan tentang pembuatan formula bahan PMT pada balita gizi kurang, juga menggunakan daun kelor muda sebagai sumber protein utama, vitamin dan mineral (Zakaria *et al.*, 2013). Dengan potensi kesehatan yang tinggi, pengintegrasian daun kelor dalam pola makan sehari-hari juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemenuhan gizi masyarakat Desa Randuputih.

Karakteristik alam dan lingkungan Randuputih mendukung pertumbuhan tanaman kelor, menjadi lokasi yang ideal untuk mengoptimalkan pemanfaatan daun kelor. Upaya ini tidak hanya berpotensi meningkatkan kesehatan masyarakat tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan dan ekonomi lokal. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis dalam optimalisasi pemanfaatan daun kelor di Desa Randuputih perlu diterapkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Contoh yang dapat diambil adalah dengan mengolah daun kelor menjadi Puding dan dapat dinikmati oleh semua kalangan, termasuk sebagai pangan tambahan pada balita gizi kurang.

METODE KEGIATAN

Penentuan Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi pendampingan ini di pilih secara sengaja (*purposive*) di Desa Randuputih, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pertimbangan pemilihan lokasi berdasarkan adanya potensi daun kelor yang belum dimanfaatkan secara optimal, dan tingginya angka stunting. Selain itu lokasi ini merupakan tempat pelaksanaan KKNT SDGs Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada Bulan November – 13 Desember 2023.

Sasaran

Sasaran pendampingan ini merupakan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung pada Posyandu Desa Randuputih, khususnya ibu yang memiliki balita maupun ibu hamil. Sebanyak 25 Ibu Rumah tangga yang mengikuti kegiatan pendampingan. Pemilihan sasaran ibu rumah tangga karena seorang ibu ada penentu apa yang akan dikonsumsi oleh rumah tangga, sehingga ibu sangat menentukan status gizi keluarga.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan: identifikasi permasalahan, identifikasi potensi, optimalisasi produksi daun kelor, sosialisasi dan pendampingan manfaat daun kelor dan konsumsi pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman). Pada tahapan sosialisasi tim pendampingan mendistribusikan leaflet informatif berisi menu masakan dengan memanfaatkan komoditas lokal termasuk daun kelor, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat sasaran untuk mencoba salah satu dari menu tersebut yaitu puding daun kelor. Tingkat pemahaman masyarakat diukur melalui hasil kuisioner pada tes awal (*pre-test*) sebelum kegiatan sosialisasi dan tes akhir (*posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi pemanfaatan daun kelor sebagai pangan tambahan di Desa Randuputih tidak hanya mencerminkan langkah strategis dalam memajukan kesehatan masyarakat, tetapi juga sejalan dengan upaya untuk mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDGs nomor 2 mengenai Desa Tanpa Kelaparan. Di tengah tantangan global terkait ketahanan pangan, Desa Randuputih memandang penting untuk menggali potensi sumber daya alam lokal, termasuk daun kelor, sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan gizi, mengurangi angka stunting dan tingkat kelaparan di masyarakatnya. Pendampingan ini bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat Desa Randuputih tentang cara memanfaatkan potensi lokal untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Peningkatan Produksi Daun Kelor



Gambar 1. Tumbuhan Daun Kelor

Desa Randuputih, memiliki potensi yang tinggi pada produksi daun kelor. Sepanjang jalan dan rumah warga Desa banyak ditemukan tanaman kelor. Akan tetapi, pohon kelor di Desa Randuputih memiliki usia yang tua dan terlalu tinggi sehingga susah untuk dipanen. Melalui kegiatan pendampingan, tim pendampingan melakukan sosialisasi optimalisasi produksi daun kelor dengan cara pemangkasan tangkai tanaman. Hal ini bertujuan memastikan bahwa daun kelor mudah diakses oleh masyarakat setempat, sehingga potensinya sebagai pangan tambahan dapat benar-benar dioptimalkan.

Kegiatan Penyuluhan Pemanfaatan Daun Kelor dan Pangan Lokal

Hasil Evaluasi Tes Awal (pre-test)

Tim pendampingan melakukan sosialisasi manfaat daun kelor dan konsumsi pangan lokal B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) kepada Ibu Rumah Tangga Desa Randuputih. Pada saat sebelum kegiatan tim pendampingan memberikan soal *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai manfaat, nilai gizi daun kelor dan konsumsi pangan lokal B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman). Adapun hasil *pre test* tersebut tersaji dalam Tabel 1, hasil menunjukkan bahwa 40% masyarakat memiliki pengetahuan, sedangkan 60% masyarakat memiliki pengetahuan yang sedang manfaat daun kelor dan konsumsi pangan lokal B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman).

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tes Awal (*pre-test*)

Tes Awal (<i>pre-test</i>)						
No	Skor	Kriteria Pengetahuan	Responden (orang)	Perolehan nilai	Nilai Rata-rata	Persentase (%)
1	6,67 – 9,99	Tinggi	-	-	-	-
2	3,34 – 6,66	Sedang	15	67,6	4,5	60
3	0 – 3,33	Rendah	10	25	2,5	40
		Jumlah	25	185	13	100



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Pelibatan Posyandu dalam kegiatan ini memberikan dampak positif karena Posyandu merupakan lembaga yang memiliki jaringan luas ke masyarakat, khususnya ibu-ibu yang secara langsung terlibat dalam memasak dan menyusun menu keluarga. Selain itu, keberadaan Posyandu juga memastikan bahwa informasi mengenai pemanfaatan daun kelor dapat secara efektif disampaikan kepada kelompok sasaran yang rentan terhadap masalah gizi.

Selama kegiatan, sebagaimana yang disajikan pada **Gambar 1**, dilakukan juga sesi tanya jawab dan diskusi interaktif untuk memastikan pemahaman yang mendalam dari audiens. Hal ini menjadi penting untuk merespon pertanyaan masyarakat sekaligus mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin muncul dalam mengadopsi pemanfaatan daun kelor dalam pola makan sehari-hari.

Hasil Evaluasi Akhir (post-test)

Setelah penyampaian materi penyuluhan selanjutnya dilakukan tes akhir dengan 10 butir pertanyaan. Jenis pertanyaan sama dengan pertanyaan pada saat *pre test*. Diadakan *post test* ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat setelah materi disampaikan. Adapun hasil *post test* disajikan pada **Tabel 3** dibawah ini. Hasil menunjukkan bahwa 80% masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pengelolaan komoditas lokal. Sedangkan 20% masyarakat memiliki pengetahuan yang sedang.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Tes Akhir (post-test)
Tes Akhir (post-test))

No	Skor	Kriteria Pengetahuan	Responden (orang)	Perolehan nilai	Nilai rata-rata	Persentase (%)
1	6,67 – 9,99	Tinggi	20	160	8	80
2	3,34 – 6,66	Sedang	5	25	5	20
3	0 – 3,33	Rendah	-	-	-	-
Jumlah			25	185	13	100

Evaluasi Peningkatan Tes Awal dan Tes Akhir

Peningkatan pengetahuan responden berdasarkan hasil tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) dapat dilihat pada **Tabel 3**. Dapat kita lihat bahwa tingkat pemahaman Masyarakat Responden meningkat setelah dilakukannya sosialisasi. Setelah dilakukan sosialisai terjadi peningkatan pemahaman ibu rumah tangga sebesar 50% atau peningkatan nilai sebanyak 3,7.

Tabel 3. Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga

Jenis tes	Jumlah responden	Total Nilai	Perolehan nilai rata-rata	Kategori tingkat pengetahuan
Tes awal	25	92,6	3,7	Sedang
Tes akhir	25	185	7,4	Tinggi
Peningkatan			3,7	

Pada kegiatan ini, tim pendampingan mendistribusikan leaflet yang berisi informasi lengkap mengenai resep masakan dari daun kelor dan ikan, disertai dengan cara pembuatan yang sederhana yang dapat diolah dengan mudah di rumah, sebagaimana yang disajikan pada **Gambar 3. dan 3A**. Selain itu, untuk memberikan contoh nyata, program ini memperkenalkan satu resep unggulan, yaitu Puding Daun Kelor. Puding ini dipilih karena selain enak, juga menyajikan kreativitas dalam mengolah daun kelor menjadi hidangan lezat dan bernutrisi.



Gambar 3. Leaflet Halaman Depan



Gambar 4. Leaflet Halaman Belakang

Selain aspek edukatif, kegiatan ini juga memberikan contoh dengan menyajikan Puding Daun Kelor. Dengan melibatkan peserta secara langsung, diharapkan mereka dapat merasakan sendiri bahwa makanan yang menggunakan daun kelor sebagai bahan utama tidak hanya sehat namun juga lezat. Sebagaimana yang disajikan pada **Gambar 2**. pemberian hasil jadi ini dapat menjadi pendorong positif bagi masyarakat untuk mencoba dan mengintegrasikan daun kelor dalam menu keluarga mereka.



Gambar 5. Pemberian Puding Daun Kelor

Setelah adanya penyuluhan ini, masyarakat Desa Randuputih menjadi lebih memahami solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dimulai melalui pemanfaatan komoditas lokal khususnya daun kelor dan ikan. Dengan adanya Leaflet yang kami berikan, masyarakat Desa Randuputih mendapatkan inovasi baru tentang variasi menu masakan yang dapat dimasak dan tentunya berdasarkan komoditas lokal yang ada di wilayah itu sendiri.

Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan bahwa program pendampingan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, mengurangi tingkat kelaparan, dan mencapai tujuan SDGs Desa Tanpa Kelaparan di Desa Randuputih. Upaya ini juga memberikan landasan bagi keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk memenuhi kebutuhan pangan, sehingga dapat membawa perubahan yang positif dalam jangka panjang untuk masyarakat Desa Randuputih.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan pendampingan ini dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu rumah tangga di Desa Randuputih antusias untuk melakukan pemanfaatan daun kelor dan pangan lokal sebagai pangan tambahan. Setelah mengikuti pendampingan optimalisasi pemanfaatan daun kelor meningkat sebesar 50%. Hasil ini diharapkan ibu-ibu rumah tangga di Desa Randuputih dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan status gizi dan menurunkan angka stunting di Desa Randuputih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM karena telah membiayai atau mendanai kegiatan kami selama kegiatan berlangsung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga – Lembaga desa karena telah memberikan fasilitas yang kami butuhkan selama kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Britany, M. N., & Sumarni, L. (2021, February). Pembuatan teh herbal dari daun kelor untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi covid-19 di kecamatan limo. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1)*.
- Devi, L. Y., Andari, Y., Wihastuti, L., & Haribowo, R. K. (2020). Model Sosial-Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia *Socio-Economic Model and Households' Food Security in Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 28(2), 103116.*

- Fitriana, W. D., Ersam, T., Shimizu, K., & Fatmawati, S. (2016). Antioxidant activity of Moringa oleifera extracts. *Indonesian Journal of Chemistry*, 16(3), 297-301.
- Girsang, B. M., Elfira, E., & Sitohang, A. M. D. (2022). Perempuan Berdaya dalam Ketahanan Pangan Keluarga melalui Pengolahan Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3(3), 240-246.
- Irwan, Z. (2020). Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (Moringa Oleifera) Berdasarkan Metode Pengeringan. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 69-77.
- Karim, U. N., & Dewi, A. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Makanan Ibu Hamil Dari Daun Kelor Untuk Menunjang Ketahanan Pangan Di Desa Adiarsa Barat Karawang Barat Jawa Barat. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 6(2), 231-236.
- Saputra, A., Arfi, F., & Yulian, M. (2020). Literature Review: Analisis Fitokimia Dan Manfaat Ekstrak Daun Kelor (Moringa oleifera). *AMINA*, 2(3), 114-119.
- Sondakh, J., & Rembang, J. H. (2020). Karakteristik, Potensi Generasi Milenial dan Perspektif Pengembangan Pertanian Presisi di Indonesia. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 38, No. 2, pp. 155-166).
- Trisnawati, R. E., Janggu, J. P., Senudin, P. K., Bebok, C. F., & Mon, M. C. (2023). OPTIMALISASI PEMANFAATAN PANGAN LOKAL DALAM PEMBUATAN MAKANAN SEHAT BALITA STUNTING. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 989-993.
- Maligan, J. M., Soeyono, A. M. D., & Widyaningsih, T. D. (2019). Optimasi Formula Mi Kering Berbasis Ampok Jagung Terfermentasi sebagai Makanan Tambahan bagi Ibu Hamil. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 8(1), 1-10.
- Moedjiherwati, T., Octavianti, M., Handriati, A., & Handayani, B. (2023). Pemanfaatan Daun Kelor bagi Pencegahan Stunting di Desa Surianeun Kabupaten Pandeglang. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 8-14.
- Mulyani, A. (2022). Analisis Kapasitas Produksi Lahan Sawah untuk Ketahanan Pangan Nasional Menjelang Tahun 2045. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 16(1), 33-50.
- Puspita, A. D., Astani, A. D., Sundu, R., & Arista, H. (2023). PUDING DAUN KELOR DAN CHICKEN NUGET BUAH NAGA UNTUK PENGENTASAN STUNTING DI KECAMATAN PALARAN. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*, 2(2), 39-47.
- Rahim, A. R., SP, A. S., ZK, D. D., & Fidda, S. (2022). Modifikasi Herbal Drink Dari Optimasi Kelor (Moringa Oleifera), Seledri (Apium Graveolens) Dan Rosela (Hibiscus Sabdariffa) Dengan Metode Infusa Di Desa Sidokelar. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 4(1), 35-42.
- Suhaemi, Z., Husmaini, H., Yerizel, E., & Yessirita, N. (2021). Pemanfaatan daun kelor (Moringa oleifera) dalam fortifikasi pembuatan nugget. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 9(1), 49-54.
- Wadu, J., Linda, A. M., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Dasar Produk Olahan Makanan Di Kelurahan Kambaniru. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 87-90.
- Yusriani, Y., Rosada, I., & Alwi, M. K. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Petani Dalam Penerapan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 173-179.